

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 – 2022

Ivananur Alvira Wahono¹, I. B. Ketut Bayangkara²
1222100121@surel.untag-sby.ac.id¹, bhayangkara@untag-sby.ac.id²
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2022 dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan akuntansi lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi positif oleh kinerja lingkungan dan akuntansi lingkungan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan perusahaan, Sektor kesehatan, Bursa Efek Indonesia (BEI)

PENDAHULUAN

Salah satu industri yang sangat penting bagi masyarakat adalah industri kesehatan, karena memberikan layanan yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara umum. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan dan keberlanjutan di berbagai sektor industri, termasuk sektor kesehatan, perusahaan-perusahaan di sektor ini juga semakin menyadari pentingnya memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka.

Kinerja lingkungan menjadi semakin relevan dalam konteks industri kesehatan, karena operasional perusahaan dalam sektor ini seringkali melibatkan penggunaan bahan-bahan kimia dan limbah medis yang berpotensi merusak lingkungan. Tak hanya itu, penggunaan akuntansi lingkungan juga menjadi faktor yang signifikan dalam menilai dampak lingkungan dari aktivitas bisnis perusahaan di sektor kesehatan. Penggunaan sistem akuntansi lingkungan yang baik dapat membantu perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka dengan lebih transparan dan akurat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan melihat dua faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan: akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Menurut Sugiyono (2012), penelitian ini memakai penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mempelajari fenomena secara sistematis dan obyektif.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dari Maret hingga April 2024 dengan mengunjungi dan mengunduh di situs resmi BEI www.idx.co.id.

Jenis dan Sumber Data

Teknik yang digunakan adalah statistik deskriptif, jenis data dan sumber yang digunakan adalah kuantitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Ghazali (2018: 136), metodologi penelitian kuantitatif didasarkan pada. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI yang dapat ditemukan di situs web resminya di www.idx.co.id dari tahun 2020 hingga 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dapat merujuk pada segala sesuatu yang ada di suatu wilayah tertentu dan memenuhi kriteria yang relevan dengan fokus penelitian (Martono, 2011: 74). Namun, dalam situasi lain, populasi dapat merujuk pada seluruh unit atau individu yang ada di wilayah yang diteliti (Martono, 2011: 74). Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2022. Sampel ini dipilih berdasarkan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 dan menerbitkan laporan keberlanjutannya.

Definisi Variabel

1. Variabel Independen

- **Kinerja Lingkungan**

Indikator peringkat PROPER digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan.

Ranking	Poin
Hitam	1
Merah	2
Biru	3
Hijau	4
Emas	5

- **Akuntansi Lingkungan**

Pada penelitian akuntansi lingkungan memfokuskan kepada pengungkapan pengelolaan limbah pada sebuah perusahaan. Indikator untuk akuntansi lingkungan yaitu menggunakan GRI – 306

GRI 2020	Topik
GRI 306 (1)	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
GRI 306 (2)	Manajemen dampak signifikan terkait limbah
GRI 306 (3)	Timbulan limbah
GRI 306 (4)	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
GRI 306 (5)	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir

2. Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Representasi pencapaian kesuksesan suatu perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilaksanakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

METODE ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Titik yang tersebar secara acak di atas dan di bawah garis referensi pada sumbu Y menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

b. Uji Normalitas

Nilai signifikansi di $< 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa data normal.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, nilai VIF dan toleransi diperiksa. Jika $VIF > 10$ atau toleransinya $< 0,010$, maka terjadi multikolinearitas.

d. Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi (R)

Menjelaskan bagaimana variabel independen menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen.

2. Uji Kelayakan Model (F)

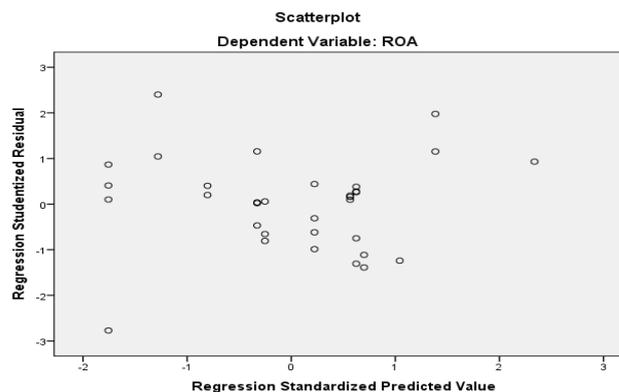
Variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen jika nilai koefisien determinasi < 0 .

3. Uji Signifikansi Parsial

Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHAAN

1. Uji Heteroskedastisitas



Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena hasil menunjukkan bahwa titik tersebar secara acak.

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09237598
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.117
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data pada penelitian ini berdistribusi

normal.

3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.005	.034		.140	.889	
	PROPER	.016	.009	.298	1.829	.077	1.000
	GRI	.112	.054	.337	2.067	.047	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF sebesar 1,000 (artinya <10> 0,01).

4. Uji Hipotesis

- Uji Determinasi (R)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.453 ^a	.205	.152	.095406	1.304	

a. Predictors: (Constant), GRI, PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji R yang diuji menyatakan bahwa nilai customized R-squared diperoleh sebesar 0,152. Artinya variable kedua variable yang diuji mempunyai pengaruh total sebesar 15,2% selebihnya dipengaruhi oleh variabel eksternal lain dalam penelitian ini.

- Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.070	2	.035	3.866	.032 ^b
	Residual	.273	30	.009		
	Total	.343	32			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GRI, PROPER

Berdasarkan hasil uji kelayakan, nilai signifikansi model yang diuji sebesar 0,032 lebih rendah 0,05 yang berarti bahwa kinerja lingkungan dan akuntansi lingkungan berhubungan dengan variabel terikat 'kinerja keuangan'

- Uji Signifikansi Parsial (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.005	.034		.140	.889
	GRI	.112	.054	.337	2.067	.047
	PROPER	.016	.009	.298	1.829	.077

a. Dependent Variable: ROA

1. Kinerja lingkungan memiliki nilai sig. sebesar 0,077 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti kinerja lingkungan tidak memengaruhi kinerja keuangan.

(H1 Diterima)

2. Akuntansi lingkungan memiliki nilai sig. sebesar 0,047 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang berarti akuntansi lingkungan memengaruhi kinerja keuangan.

(H2 Diterima)

Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangannya karena berbagai alasan. Pertama, praktik ramah lingkungan, misalnya berinvestasi pada teknologi yang lebih hemat energi dapat mengurangi biaya listrik dan bahan bakar serta meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kedua, kinerja lingkungan juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi perusahaan di mata pelanggan, mitra bisnis, dan investor. Perusahaan yang dianggap bertanggung jawab secara lingkungan cenderung lebih diminati oleh konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Selain itu, investor dan pemegang saham juga cenderung memberikan nilai lebih pada perusahaan yang memiliki praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Selanjutnya, kinerja lingkungan juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mematuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat. Pelanggaran terhadap peraturan lingkungan dapat mengakibatkan denda dan sanksi hukum yang signifikan, serta dampak reputasi yang merugikan.

Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengelolaan limbah memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan karena melibatkan biaya operasional dan risiko hukum. Pertama, pengelolaan limbah memerlukan investasi dalam infrastruktur dan teknologi yang dapat mengolah limbah secara efisien dan ramah lingkungan. Biaya ini mencakup pembelian peralatan pengolahan, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja yang terkait dengan pengelolaan limbah. Selain itu, ada juga biaya pemantauan dan pemeliharaan untuk memastikan bahwa sistem pengelolaan limbah beroperasi dengan baik.

Kedua, ketika pengelolaan limbah tidak dilakukan dengan baik, perusahaan dapat menghadapi risiko hukum dan denda yang besar. Pelanggaran terhadap peraturan lingkungan dapat mengakibatkan sanksi hukum, termasuk denda yang signifikan dan biaya penyelesaian hukum. Selain itu, citra perusahaan juga dapat terganggu, yang dapat berdampak negatif pada kepercayaan pelanggan, mitra bisnis, dan investor.

Dengan demikian, pengelolaan limbah yang efektif tidak hanya membantu mengurangi biaya operasional jangka panjang, tetapi juga mengurangi risiko hukum dan reputasi yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan
2. Akuntansi lingkungan memengaruhi kinerja keuangan

DAFTAR PUSTAKA

(2024). Retrieved from Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/id>

Amani, A., Nurleli, & Lestari, R. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan

- terhadap Kinerja Keuangan. Prosiding Akuntansi.
- Djogo, T. (2002). Akuntansi Lingkungan.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikshan, A. (2008). Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurnia, S., Zulaika, N., Fiola, & Pardede, R. M. (2024). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*.
- Martono, N. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya Grafindo Perkasa.
- Mashudi, A. A., & Nurasik. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, A., Fasial, Y., & Soleha. (2022). PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG MENGIKUTI PROGRAM PENILAIAN PERINGKAT KINERJA PERUSAHAAN DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PROPER). *Jurnal Akuntansi dan Audit*.
- Wiratna, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.